



Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Makanan di Sekitar Jalan HS. Roggo Waluyo Karawang Barat

Alya Rizky Sauzan^{1*}, dan Nelly Martini²

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang; Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361
e-mail : 2210631020089@student.unsika.ac.id

² Universitas Singaperbangsa Karawang; Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361
e-mail : nelly.martini@fe.unsika.ac.id

* Corresponding Author : Alya Rizky Sauzan

Abstract: This study analyzes the influence of business environment conditions, business accessibility with infrastructure, and business location costs on the success of food MSMEs on Jalan HS. Ronggo Waluyo, West Karawang. The objects of this study are food MSMEs around Jalan HS. Ronggo Waluyo, Karawang, which is number 30 food MSME entrepreneurs. A saturated sampling technique was applied in this study, so that the sample size and population size were the same, namely 30 food MSME entrepreneurs. Data collection used the census method, and the data were processed and tested using multiple regression analysis with SPSS 26 software. The study proved that business environment conditions, accessibility with infrastructure, and location costs have a positive and significant effect on the success of MSME businesses. To achieve business success, the variation of the three variables was proven by an Adjusted R² value of 95%. The factor that dominates the influence of business success is location cost.

Keywords: Environment; Infrastructure; Location Cost; Success of Business

Abstrak: Studi ini menganalisis dampak kondisi lingkungan bisnis, aksesibilitas usaha dengan prasarana, serta biaya lokasi usaha kepada keberhasilan usaha UMKM Makanan di Jalan HS. Ronggo Waluyo Karawang Barat. Objek pada studi ini adalah UMKM makanan disekitar Jalan HS. Ronggo Waluyo, Karawang yang berjumlah 30 pelaku usaha UMKM makanan dan Teknik sampel jenuh diimplikasikan pada studi ini sehingga jumlah sampel dan populasi berjumlah sama, yaitu sebanyak 30 pelaku usaha UMKM makanan. Perolehan data menggunakan metode sensus dan data diolah serta di uji dengan analisis regresi berganda dengan alat SPSS 26. Pada studi yang dilakukan dibuktikan bahwa kondisi lingkungan bisnis, akses terhadap infrastruktur, dan biaya lokasi berkontribusi secara positif dan signifikan kepada keberhasilan usaha UMKM. Dalam upaya mencapai keberhasilan usaha, variasi ketiga variabel independen memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja usaha dibuktikan oleh Adjusted R² yang bernilai sebesar 95%. Faktor yang mendominasi pengaruh keberhasilan usaha adalah biaya lokasi.

Kata kunci: Lingkungan; Infrastruktur; Biaya Lokasi; Keberhasilan Usaha

Naskah Masuk: 27 November 2025

Revisi: 17 Desember 2025

Diterima: 20 Februari 2026

Terbit 12 Maret 2026

Ver. Skrg.: 12 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Lokasi merupakan factor strategis dalam pemilihan tempat untuk membuka usaha, terlebih lagi seorang pebisnis harus mengoptimalkan biaya operasional dan mencari strategi keberlanjutan usaha. Pemilihan lokasi tepat yang diharapkan konsumen adalah lokasi yang aksesibilitas tinggi, strategis, dijangkau transportasi, berdampingan dengan jalan arteri, sehingga

tempat dapat menunjang faktor yang lain [1]. “Lokasi memiliki peran strategis karena memberikan dampak pada pengeluaran dan keuntungan perusahaan. Lokasi strategis yang direncanakan berupaya untuk mengoptimalkan manfaat lokasi bagi perusahaan” [2].

Dalam praktiknya, lokasi sering kali memberikan efek yang lebih tinggi terhadap penghasilan dibandingkan beban biaya. Lokasi dan harga adalah bagian dari komponen bauran pemasaran, sebuah metode yang digunakan oleh bisnis untuk menyebarkan informasi secara luas [2]. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tidak efektif dapat memberikan dampak serius terhadap keberlanjutan usaha. Fenomena ini tidak hanya dialami oleh usaha mikro, tetapi juga perusahaan ritel berskala besar, yang terpaksa menutup keberlanjutan perusahaan akibat lokasi yang tidak strategis, sebagaimana dikutip dari Katadata.com terkait pernyataan Wakil Ketua Umum APRINDO.

Setiap jenis usaha memiliki pertimbangan pemilihan lokasi usaha yang berbeda sesuai karakteristik dan orientasi perusahaan. Dalam perusahaan industri mereka memilih strategi lokasi dengan biaya minimum sedangkan untuk perusahaan jasa dan ritel mereka berfokus pada strategi lokasi yang dapat memaksimalkan pendapatan. *Warehousing* juga memiliki peran penting dalam operasional perusahaan, lokasi strategis mengedepankan kedekatan dengan perusahaan dan pasar. Perbedaan strategi yang diimplikasikan ini menunjukkan bahwa pemilihan lokasi bersifat situasional, sesuai dengan pendekatan kontingensi yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan bisnis bergantung pada kondisi tertentu [3].

Dalam konteks Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) pemilihan lokasi menjadi lebih kompleks karena UMKM mencakup berbagai sector usaha dan segmen pasar. Oleh karena itu, perencanaan strategis yang komprehensif diperlukan dengan pertimbangan factor lingkungan masyarakat, kedekatan pasar, kecukupan tenaga kerja, bahan baku dan pemasok, biaya logistik, serta regulasi yang berlaku. Studiterdahulu menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil cenderung lebih berhasil apabila memilih lokasi yang dekat dengan konsumen, karena memudahkan aksesibilitas dan peluang keberhasilan usaha [4].

UMKM memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) [5]. Eksistensi UMKM menjadi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, khususnya di tengah ancaman perlambatan ekonomi. Sebab itu, keberhasilan UMKM, termasuk dalam aspek pemilihan lokasi usaha, merupakan isu yang relevan dan perlu dikaji secara lebih komprehensif, khususnya pada konteks lokal.

Di Karawang, keberadaan jalan HS. Ronggo Waluyo merupakan Kawasan yang memiliki potensi strategis sebagai lokasi membuka usaha UMKM. Kawasan ini berada disekitar kampus dan permukiman, serta merupakan jalan arteri dengan intensitas lalu lintas yang tinggi, sehingga menciptakan peluang pasar yang besar bagi pelaku usaha. Selain itu ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung, seperti rumah makan yang buka 24 jam, akses mudah internet, kerjasama aplikasi pesan antar, dan banyaknya ruko yang dibuka, semakin memperkuat daya tarik Kawasan ini sebagai lokasi usaha mikro.

Meskipun berbagai studitelah membahas pentingnya lokasi usaha bagi keberhasilan UMKM, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat umum dan bleum berfokus mengaitkan pemilihan lokasi dengan karakteristik kawasan usaha tertentu. Terlebih lagi, studiyang mengkaji faktor pemilihan lokasi UMKM berdasarkan kondisi empiris lokal masih terbatas, seperti intensitas mobilitas masyarakat, fungsi lahan, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Sebab itu kebaruan studi ini adalah melakukan analisis faktor-faktor pemilihan lokasi usaha untuk UMKM pada kawasan strategis Jalan HS. Ronggo Waluyo, Karawang, guna memberikan gambaran empiris mengenai peran lokasi dalam menunjang keberhasilan usaha mikro pada konteks lokal.

2. Kajian Pustaka atau Studi Terkait

2.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pemahaman akan UMKM terdiferensiasi menurut berbagai literatur. Secara hukum, UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 dengan pengelompokan sesuai modal usaha dan penjualan bersih tahunan. Usaha produktif skala mikro yang operasionalnya dikuasai oleh individu atau organisasi dengan jumlah modal hingga satu miliar rupiah dan maksimal jumlah penjualan tahunan dua miliar rupiah. Usaha kecil memiliki skala yang lebih besar dengan modal usaha hingga lima miliar dan volume penjualan tahunannya hingga lima belas miliar, sedangkan usaha skala menengah memiliki modal hingga sepuluh miliar dengan volume penjualan usaha sampai lima puluh miliar rupiah.

Di tingkat global maupun di negara lain, terdapat beberapa definisi UMKM yang dapat diterapkan tergantung karakteristik masing-masing negara. Definisi-definisi tersebut menyatakan bahwa secara umum pengertian dan kriteria UMKM di luar negeri didasarkan pada beberapa poin berikut:

- a. Total karyawan
- b. Omset.
- c. Total aset.

2.2. Pemilihan Lokasi Usaha

Teori lokasi adalah studi tentang perencanaan tata ruang kegiatan ekonomi dan dampak alokasi sumber daya potensial terhadap kegiatan ekonomi dan sosial lainnya. Dari segi lokasi, area publik sering dikunjungi [6]. Lokasi penting adanya, bukan hanya tempat terjadinya transaksi dan pelayanan konsumen, tetapi juga menjadi tempat inventaris barang dagang, aktivitas produksi, dan kegiatan usaha secara keseluruhan [7]. Penentuan perkembangan suatu usaha salah satunya ditentukan oleh faktor pemilihan lokasi [8].

Lokasi bisnis berimplikasi langsung terhadap biaya, yang mengarah pada pengembangan strategi atau kegagalan bisnis. Ketika suatu perusahaan memutuskan beroperasi ditempat tertentu, maka timbul biaya yang harus ditanggung oleh pemiliknya [3]. Lokasi turut menjadi salah satu alasan konsumen berminat melakukan pembelian, hal ini memengaruhi peningkatan penjualan dan pendapatan [9]. Maka daripada itu, penting bagi pelaku usaha untuk mempertimbangkan aspek ini bagi keberlanjutan usaha.

Saat memilih lokasi perusahaan, beberapa aspek harus dipertimbangkan, termasuk lingkungan, komunitas, aksesibilitas ke pasar, kecukupan tenaga kerja, akses terhadap komoditas primer dan penyuplai, biaya logistik barang, sumber daya alam, dan banyak faktor lagi. Dalam memilih lokasi, beberapa faktor harus dipertimbangkan, antara lain harga tanah, dominasi masyarakat, peraturan ketenagakerjaan, akses gudang yang dekat, kedekatan dengan kompetitor, tingkat pajak, perluasan, cuaca atau iklim, keamanan, dan peraturan lingkungan hidup.

Memilih lokasi bisnis adalah keputusan investasi penting dengan tujuan strategis. Memilih lokasi bisnis yang tepat sangat penting untuk kesuksesan. Beberapa faktor yang menentukan lokasi usaha, antara lain adalah kemudahan, keterlihatan, trafik, perluasan, lingkungan sekitar [10].

2.3. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan operasional usaha tercermin dalam kondisi peningkatan capaian objektif yang dinilai dari ukuran usaha, kekayaan bersih, serta laba bersih [11]. Kesuksesan bisnis dapat dipahami sebagai suatu usaha di mana tenaga dan pikiran dikerahkan untuk menghasilkan kebaruan inovasi yang positif, baik dalam hal mutu ataupun jumlah, selaras dengan visi, misi, dan arah yang telah ditentukan perusahaan. Keberhasilan dalam usaha adalah salah satu orientasi utama sebuah bisnis, dimana segala sesuatu dan strategi dirancang untuk mencapai suatu tujuan [12].

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha menurut penelitian-studit terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

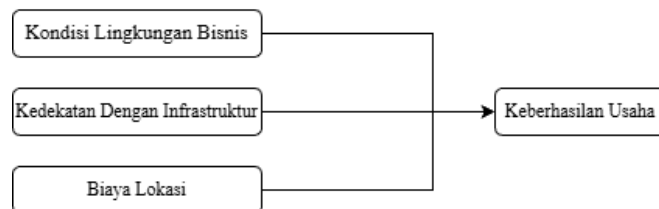
- a. Lokasi dan Harga [13]

- b. Lokasi dan Modal Usaha [14]
- c. Penetapan Harga [15]

Pemilihan lokasi usaha merupakan faktor strategis yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan UMKM. Sebab itu, analisis pemilihan lokasi usaha perlu dieksplorasi dengan mempertimbangkan kondisi empiris dan karakteristik wilayah lokasi UMKM beroperasi.

2.4. Kerangka Pemikiran

Alur pikir pada studi ini akan dipaparkan pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Penulis (2025)

2.5. Hipotesis

- H1: Kondisi Lingkungan Bisnis Berpengaruh Terhadap Kesuksesan Usaha UMKM Makanan di Jalan HS.. Ronggo Waluyo.
- H2: Kedekatan Dengan Infrastruktur Berpengaruh Terhadap Kesuksesan Usaha UMKM Makanan di Jalan HS.. Ronggo Waluyo.
- H3: Biaya Lokasi Berpengaruh Terhadap Kesuksesan Usaha UMKM Makanan di Jalan HS.. Ronggo Waluyo.

3. Metode yang Diusulkan

3.1. Jenis dan Sumber Data

Studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, perolehan data primer didapat langsung dari responden melalui instrumen angket yang disusun berdasarkan variabel studidan disebarluaskan kepada pelaku usaha UMKM makanan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Survei dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai sumber studi ini, dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada pelaku usaha UMKM makanan.

3.3. Populasi dan Sampel

Studi ini menggunakan populasi UMKM makanan disekitar Jalan HS. Ronggo Waluyo, Karawang yang berjumlah 30 pelaku usaha UMKM makanan dan proses sampling memanfaatkan keseluruhan populasi karena teknik yang diaplikasikan menggunakan sensus atau sampel jenuh, yakni sebanyak 30 pelaku bisnis UMKM makanan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas

Proses Uji Validitas, menyatakan semua pertanyaan dalam angket dinyatakan Valid sebagaimana yang dibuktikan dalam Tabel 1.

Gambaran Uji Validitas yang telah dilakukan pada Tabel 1., dapat dibuktikan bahwa koefisien korelasi r yang dihitung untuk masing-masing indikator variabel melebihi r table dengan nilai 0,349. Sama halnya dengan tingkat kemungkinan kesalahan atau α pada hasil uji validitas bernilai tidak lebih dari 0,05 hingga dapat dinyatakan semua item yang disajikan dalam angket studi ini terbukti valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r - hitung	P - Value	Ket.
X1	1	0,736	0,000	Valid
	2	0,831	0,000	Valid
	3	0,773	0,000	Valid
X2	4	0,707	0,000	Valid
	5	0,678	0,000	Valid
	6	0,873	0,000	Valid
X3	7	0,719	0,000	Valid
	8	0,775	0,000	Valid
	9	0,798	0,000	Valid
Y	10	0,755	0,000	Valid
	11	0,785	0,000	Valid
	12	0,711	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

4.2. Uji Reliabilitas

Dalam pelaksanaan uji reliabilitas angket, studi ini mengacu pada teori yang dikemukakan Wati (2018), yang menyatakan bahwa instrument penelitian dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* bernilai lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2., angket dalam studi ini memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Ket.
Kondisi Lingkungan Bisnis (X1)	0,616	Reliabel
Kedekatan Dengan Infrastruktur (X2)	0,623	Reliabel
Biaya Lokasi (X3)	0,642	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,605	Reliabel

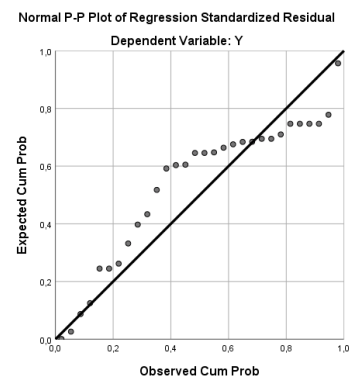
Sumber: Data diolah (2025)

Dari Tabel 2. Dapat dinyatakan semua indikator variabel menunjukkan reliabilitas karena koefisien alpha di atas 0,6.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Adanya uji normalitas pada studi ini guna mengidentifikasi adanya variabel yang mengganggu model regresi. Data studi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila distribusi variabel residual normal atau mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 2. terbukti variabel pengganggu berdistribusi normal dan model regresi pada data ini layak untuk dipakai.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Sebab melakukan uji ini untuk mengidentifikasi adakah hubungan antar variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinearitas melihat perbandingan antara nilai statistik *Tolerance* dengan VIF.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

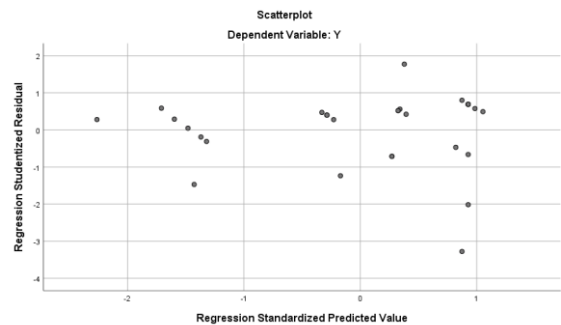
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kondisi Lingkungan Bisnis (X1)	0,621	1,61
Kedekatan Dengan Infrastruktur (X2)	0,512	1,955
Biaya Lokasi (X3)	0,562	1,778

Sumber: Data diolah (2025)

Pada Tabel 3 model regresi studi ini tidak menunjukkan tanda multikolinearitas sebab koefisien VIF tiap variabel kurang dari 10 dan nilai toleransi melebihi 0,1.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat penyebaran residualpada berbagai observasi dalam analisis regresi. Pola kesenjangan ini menunjukkan varians residu tidak merata. Homokedastisitas terjadi ketika gejala varians residualnya konsisten dari pengamatan sebelumnya ke pengamatan berikutnya. Gejala varians yang tidak sama disebut heterokedastisitas.



Gambar 3. Grafik Plot Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 3. Menggambarkan bahwa titik residual model tersebar tanpa aturan yang jelas, baik bagian atas ataupun bawah garis horizontal nol, tanpa menyusun bentuk khusus. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 4. Selanjutnya, berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* yang diperoleh dari hasil olah data, dapat diketahui dampak relatif yang diberikan tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = -0,141X_1 + 0,123X_2 + 0,967X_3$$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1,288	,656		1,963
	Kondisi Lingkungan Bisnis	-,135	,045	-,141	-3,014
	Kedekatan Dengan Infrastruktur	,129	,051	,123	2,529
	Biaya Lokasi	,887	,038	,967	23,171
					Sig.
					,060
					,006
					,018
					,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan koefisien beta bernilai 0,967, dari ketiga variabel independen yang diteliti, dampak terhadap keberhasilan didominasi oleh biaya lokasi. Sama halnya dengan biaya lokasi, variabel Kedekatan dengan Infrastruktur juga berkorelasi positif dengan keberhasilan usaha, dengan koefisien beta 0,123. Variabel kondisi lingkungan bisnis memiliki nilai beta -0,141 dan berdampak negatif pada keberhasilan usaha, berbeda dengan dua variabel sebelumnya.

4.5. Uji *Goodness of Fit*

4.5.1. Uji F

Uji ini didasarkan pada kriteria pengujian “Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 bisa dinyatakan H0 diterima, sedangkan H1 tidak didukung” atau sebaliknya, diaplikasikan untuk menilai sejauh apa pengaruh variabel independen secara keseluruhan kepada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
		Sum of		Mean	
Model		Squares	df	Square	F
1	Regression	62,687	3	20,896	218,682
	Residual	2,484	26	,096	
	Total	65,172	29		
					Sig.
					,000 ^b

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Biaya Lokasi, Kondisi

Lingkungan Bisnis, Kedekatan Dengan Infrastruktur

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil Uji F pada Tabel 5, nilai Fhitung yang didapatkan bernilai 218,682 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam studi ini.

4.5.2. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur sebesar apa variabel independen menjabarkan variasi pada variabel dependen, koefisien determinasi digunakan. Nilai koefisien yang semakin mendekati angka 1 menggambarkan kemampuan model dalam menjabarkan variasi variabel dependen semakin kuat, namun, jika bernilai mendekati 0 maka kemampuan penjabaran semakin melemah. Penjelasan Koefisien Determinasi pada studi ini dipaparkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model		R	Adjusted R	Std. Error of
1	R	Square	Square	the Estimate
1	,981 ^a	,962	,957	,30912

a. Predictors: (Constant), Biaya Lokasi, Kondisi

Lingkungan Bisnis, Kedekatan Dengan Infrastruktur

Sumber: Data diolah (2025)

Koefisien Adjusted R^2 bernilai 0,957 atau mendekati angka 1. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan usaha berperan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen sebesar 96%, sementara bagian lain dipengaruhi oleh unsur-unsur tambahan yang tidak dibahas dalam studi ini.

4.5.3. Uji Hipotesis (Uji t)

Penggunaan uji t dapat menilai dampak parsial dari variabel independen dan dependen. Berdasarkan temuan pada Tabel 4, setiap variabel independen menunjukkan tingkat probabilitas signifikansi yang berada dibawah 5%, yang jelas terlihat dari kolom Sig. di mana angkanya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan secara parsial, variabel independen memberikan pengaruh positif dan bermakna terhadap variabel dependen

4.6. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan populasi berupa seluruh UMKM bidang makanan yang berada di Jalan Hs. Ronggo Waluyo, Karawang, dengan total 30 pengusaha. Metode pengumpulan sampel yang diimplikasikan adalah Teknik sampel jenuh atau sensus, dimana keseluruhan populasi dijadikan objek penelitian. Pendekatan ini digunakan mengingat ukuran populasi yang tidak terlalu besar dan kemampuan peneliti untuk menjangkau keseluruhan unitnya, sehingga hasil data diharapkan mampu mencerminkan situasi sebenarnya dari UMKM makanan di daerah tersebut dengan lebih tepat. Namun demikian, penggunaan sampel jenuh dengan jumlah responden terbatas menyebabkan studi ini bersifat kontekstual dan memiliki keterbatasan dalam generalisasi, sehingga tidak secara langsung mewakili seluruh UMKM di wilayah lain.

Setelah dilakukannya Uji Regresi berganda berikut beberapa penjelasan dan kesimpulan yang dapat ditarik dari sejauh apa variabel independent dapat memberi pengaruh kepada variabel dependen.

4.6.1. Pengaruh Variabel X1 (Kondisi Lingkungan Bisnis)

Dengan koefisien regresi negatif senilai -0,141 dan nilai Sig. 0,006 variabel 1 menunjukkan kondisi lingkungan bisnis memberi dampak negatif dan signifikan kepada keberhasilan usaha UMKM. Dengan kata lain semakin buruk kondisi bisnis di lokasi usaha, semakin buruk keberhasilan usaha UMKM. Dengan ini, menunjukkan bahwa lingkungan bisnis yang tidak kondusif dapat menghalangi UMKM berkembang.

4.6.2. Pengaruh Variabel X2 (Kedekatan dengan Infrastruktur)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,123 dan nilai Sig. 0,018, variabel X2 menunjukkan bahwa komponen kedekatan dengan infrastruktur memiliki efek positif terhadap kesuksesan bisnis. Artinya, semakin dekat sebuah bisnis dengan akses infrastruktur maka bisnis UMKM makin cepat berkembang.

4.6.3. Pengaruh Variabel X3 (Biaya Lokasi)

Dengan hasil koefisien regresi X3 senilai 0,967 dan nilai Sig. 0,000. Variabel X3 membuktikan bahwa komponen biaya lokasi mendominasi dampak positif yang diberikan kepada keberhasilan UMKM. Hasil ini mengindikasikan peningkatan biaya lokasi usaha cenderung meningkatkan keberhasilan UMKM.

4.6.4. Implikasi terhadap Keberhasilan Usaha UMKM.

Keberhasilan UMKM makanan di Jalan HS. Ronggo Waluyo Karawang Barat sangat dipengaruhi oleh kedekatannya dengan infrastruktur, kondisi lingkungan, dan biaya lokasi. Dampak ketiga variabel independen terhadap variabel dependen adalah 0,957 atau 95%. Sisanya sebesar 5% lagi dipengaruhi oleh unsur-unsur yang belum dieksplorasi dalam studi ini.

Berdasarkan hasil studi ini, pelaku UMKM disarankan untuk lebih cermat dalam memilih lokasi usaha dengan mempertimbangkan keseimbangan antara Biaya Lokasi, Aksesibilitas Terhadap Infrastruktur, Dan Kondisi Lingkungan Bisnis. Pemilihan lokasi usaha dengan biaya yang sesuai dan didukung Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha, sementara lingkungan bisnis yang tidak kondusif perlu diperhatikan dan diantisipasi melalui strategi pemasaran dan diferensiasi usaha.

5. Kesimpulan

Studi ini mengungkapkan pemilihan lokasi usaha berpengaruh signifikan keberhasilan UMKM makanan di Jalan HS. Ronggo Waluyo, Karawang. Variabel Biaya Lokasi dan Kedekatan dengan Infrastruktur berpengaruh positif, sedangkan Kondisi Lingkungan Bisnis berpengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 95% variasi keberhasilan usaha, dengan Biaya Lokasi sebagai faktor paling dominan.

Saran

Berdasarkan hasil studi ini, pelaku UMKM disarankan untuk lebih cermat dalam memilih lokasi usaha dengan menentukan kesesuaian biaya lokasi terhadap potensi pasar serta mengutamakan kedekatan dengan infrastruktur pendukung agar operasional berjalan lebih efisien. Pemerintah daerah diharapkan dapat menggunakan temuan studi ini sebagai bahan pertimbangan dalam penataan Kawasan UMKM, khususnya dalam penyediaan infrastruktur dan penciptaan lingkungan bisnis yang kondusif dan aman. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengeksplorasi dan menambahkan variabel lain yang memiliki potensi berpengaruh kepada keberhasilan usaha serta memperluas cakupan wilayah studi agar hasil yang didapatkan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- [1] Y. Puspitaningrum and A. Damanuri, "ANALISIS LOKASI USAHA DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN BISNIS PADA GROSIR BERKAH DOHO DOLOPO MADIUN," *Niqosiya J. Econ. Bus. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 289–304, Jun. 2022.
- [2] J. Heizer, B. Render, and C. Munson, *Operations management : sustainability and supply chain management*. Pearson, 2020.
- [3] E. N. Fu'ad, "Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek Shopping Centre Jepara," *Media Ekon. dan Manaj.*, vol. 30, no. 1, pp. 56–67, 2015, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/249338362.pdf>
- [4] D. Sudiantini *et al.*, "Pengaruh Pengambilan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Berbisnis UMKM," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 334, no. 9, pp. 334–338, 2023, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10044851>.

- [5] F. R. P. Kiswandi, M. C. Setiawan, and M. A. Ghifari, "Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia," *J. Ilm. Ekon. dan Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 154–162, Dec. 2023, doi: 10.61722/jiem.v1i4.328.
- [6] Hartati, H. Hamsyat, and A. Djauhar, "PENGARUH PEMILIHAN LOKASI TERHADAP USAHA DAGANG RITEL DI KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI," *SULTRA J. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 3, pp. 8–14, 2021.
- [7] R. Yansyah, Y. Yunsepa, and H. Malini, "PENGARUH LOKASI USAHA DAN KREATIVITAS TERHADAPKEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH(UMKM) PENJAHIT PAKAIAN DI KECAMATANBATURAJA TIMUR," *KOLEGLIAL*, vol. 11, no. 1, Jun. 2023.
- [8] W. A. Putra, N. Nawasiah, and M. Widyaningsih, "Pengaruh Penentuan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Berskala Mikro/Kecil," *JIMFE (Jurnal Ilm. Manaj. Fak. Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 91–102, 2020, doi: 10.34203/jimfe.v6i1.1893.
- [9] L. Mufidah, N. Diana, and D. Sudaryanti, "PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, LOKASI USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Di Kota Malang)," *E-Jurnal Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 11, Aug. 2021.
- [10] O. Purnama, V. Hanitha, and G. Listen, "The Effectiveness of Promotion, Location and Brand Image on Motorcycle Purchase Decisions," *eCo-Fin*, vol. 1, no. 3 SE-Articles, pp. 156–164, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/542>
- [11] I. P. Sari, Dahmiri, and D. Kurniawan, "Pengaruh Lokasi Usaha Dan Penetapan Harga Terhadap," *J. Din. Manaj.*, vol. 11, no. 3, Jun. 2023.
- [12] S. Fitriyani, T. Murni, and S. Warsono, "Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil Sandra Fitriyani Trisna Murni Sri Warsono," *Manag. Insight J. Ilm. Manaj.*, vol. 13, no. 1, p. 47, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/Insight/article/view/7437/pdf>
- [13] P. I. Sari, Dahmiri, and D. Kurniawan, "Pengaruh Lokasi Usaha Dan Penetapan Harga Terhadap Keberhasilan Usaha (Pada Usaha Kuliner Di Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi)," *J. Din. Manaj.*, vol. 11, no. 3, 2023.
- [14] M. Aidina and A. Rudini, "Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Bidang Pangan Di Sampit," *J. Penerapan Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 2, pp. 47–57, 2021.
- [15] E. Agbaeze, M. N. Chiemeké, A. Ogbo, and W. I. Ukpere, "Impact of pricing practice management on performance and sustainability of supermarkets in the urban area of Enugu State, Nigeria," *Sustain.*, vol. 12, no. 15, 2020, doi: 10.3390/su12156019.